

**TINJAUAN *HYGIENE* DAN SANITASI
PADA WORKSHOP TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DI JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG.**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan program Diploma Empat (D4)*



Oleh :

**TRI MAYORA
90827/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN
KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

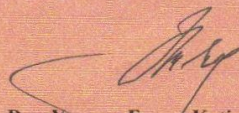
HALAMAN PESERTUJUAN SKRIPSI

Judul
TINJAUAN *HYGIENE* DAN SANITASI
PADA WORKSHOP TATA RIAS DAN KECANTIKAN DI JURUSAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : TRI MAYORA
NIM/BP : 90827/2007
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik

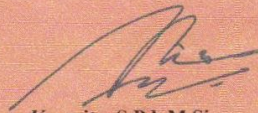
Padang, Mei 2012

Pemimbing I



Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
Nip. 19480328 197501 2 001

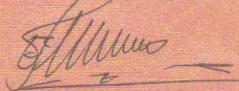
Pemimbing II



Kasmita, S.Pd, M.Si
Nip. 19700924 200312 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd
Nip. 19610618 198903 2 002

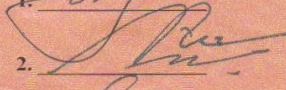
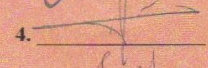
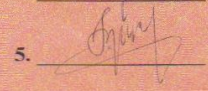
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan *Hygiene* dan Sanitasi Pada Workshop Tata Rias dan
Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Nama : Tri Mayora
Nim/ Bp : 90827/2007
Program studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yusmar Emmy Katin. M.Pd	1. 
Sekretaris	: Kasmita, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota	: Dra. Ernawati, M.Pd	3. 
	Dra. Rahmiati, M.Pd.	4. 
	Dra. Izwerni	5. 

ABSTRAK

TRI MAYORA : Tinjauan *Hygiene* dan Sanitasi Pada Workshop Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi tentang *hygiene* pribadi dan sanitasi di workshop Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ditinjau dari kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang dikenakan dan mengetahui sanitasi di workshop Tata Rias dan Kecantikan, ditinjau dari penyediaan air, sistem pembuangan sampah dan penyimpanan alat dan bahan.

Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2009 sampai dengan 2011 yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2012 sebanyak 85 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *hygiene* pribadi mahasiswa dan sanitasi di workshop. Indikator dari variabel *hygiene* pribadi yaitu kebersihan anggota tubuh dan kebersihan pakaian kerja yang digunakan sedangkan indikator dari variabel sanitasi yaitu ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, dan penyimpanan alat dan bahan. Data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dengan menggunakan kuisioner untuk mengukur indikator kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang digunakan, ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, sedangkan indikator penyimpanan alat dan bahan penelitian ini diperoleh dari kepala workshop, teknisi workshop, dan mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dengan melalui wawancara.

Hasil penelitian tentang *hygiene* pribadi dengan indikator 1) kebersihan anggota tubuh tingkat pencapaiannya **81,37%** dan termasuk kategori **baik**, 2) Pakaian kerja yang digunakan tingkat pencapaiannya **84,70%** termasuk kategori **baik**. Rata-rata tingkat pencapaian responden dari *hygiene* pribadi mahasiswa diperoleh skor sebesar **83,03%** dan termasuk kategori **baik**. Hasil penelitian tentang sanitasi workshop dengan indikator 1) Ketersediaan air bersih, diperoleh tingkat pencapaian sebesar **55,36%** dan termasuk kategori **kurang baik**. 2) Sistem pembuangan sampah diperoleh tingkat pencapaian sebesar **70,78%** dan termasuk kategori **cukup**. Tingkat pencapaian responden dari kedua indikator sanitasi workshop diperoleh skor sebesar **63,07%** dan termasuk kategori **kurang baik**. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala workshop, teknisi workshop, dan mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan indikator penyimpanan alat dan bahan telah disimpan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan *Hygiene* dan Sanitasi Pada Workshop Tata Rias Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan penyelesaian Diploma Empat (D4) dan memperoleh Serjana Sain Terapan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan ini penulis menyadarkan bahwa sebagai manusia banyak keterbatasan dan kekurangan, baik yang menyangkut persoalan yang penulis lakukan pada saat pembuatan skripsi, tetapi berkat bantuan, dorongan, pencerahan, dan bimbingan dari segala pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Genefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati M. Pd sebagai Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
3. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd, sebagai Dosen Pemimbing I
4. Ibu Kasmita, S. Pd. M.Si sebagai Dosen Pemimbing II
5. Ibu Dra. Hayatunnufus, M. Pd, sebagai Ketua Prodi dan Ketua Worksop Tata Rias dan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

6. Ibu Weni Nelmira, S. Pd, sebagai Penasehat Akademik.
7. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha, serta teknisi dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
8. Teknisi Workshop Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang telah memberikan informasi untuk melengkapi pembuatan skripsi ini.
9. Ayah (Alm), ibunda, kakak-kakak, dan adik tercinta yang senantiasa memberikan dorongan, motivasi, dan bantuan moral dan material kepada penulis.
10. Dan seluruh rekan-rekan, kakak-kakak dan sahabat, yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan.
11. Seluruh adik-adik jenior Tata rias dan Kecantikan yang telah membantu dalam pengisian angket.

Semoga dorongan, bantuan, do`a, serta bimbingan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Segala upaya yang telah penulis lakukan untuk menyajikan ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap sbermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian <i>Hygiene</i> Pribadi	13

2. Pergertian Sanitasi	17
B. Kerangka Konseptual	29
C. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Peneliti.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Insrumen.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen	35
F. Analisa Uji Coba Instrumen.....	37
a. Uji Validilitas.....	37
b. Uji Reabilitas	39
G. Teknik Analisa Data	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
1. <i>Hygiene</i> Pribadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.....	43
2. Sanitasi di Workshop Tata Rias dan Kecantikan.....	46
B. Pembahasan.....	51

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan54

B. Saran55

DAFTAR PUSTAKA.....56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan 2009-20011	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba Penelitian.....	39
Tabel 4. Klasifikasi Penerapan Kebersihan Anggota Tubuh	43
Tabel 5. Klasifikasi Pencapaian Pakaian Kerja Yang Digunakan	45
Tabel 6. Klasifikasi Indikator Ketersediaan Air Bersih	47
Tabel 7. Klasifikasi Indikator Sistem Pembuangan Sampah.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Tinjauan <i>Hygiene</i> dan Sanitasi.....	30
Gambar 2 Histogram Distribusi Frekusensi Skor <i>Hygiene</i> Pribadi Mahasiswa Program Studi D4 Tata Rias dan Kecantikan Ditinjau Dari Kebersihan Anggota Tubuh	43
Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Hygiene</i> Pribadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Ditinjau Dari Pakaian Kerja Yang Digunakan	45
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Sanitasi di Workshop Tata Rias Ditinjau dari Ketersediaa Air Bersih	47
Gambar 5 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Sanitasi di Workshop Tata Rias dan Kecantikan Ditinjau dari Sistem Pembuangan Sampah	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	59
2. Angket Penelitian	60
3. Panduan Wawancara Untuk Teknisi Worksop dan Kepala Workshop Tata Rias dan Kecantikan,	64
4. Panduan Wawancara Untuk Mhasiswa Pendidikn Tata Rias dan Kecantikan.....	65
5. Hasil Wawancara Teknisi Worksop Tata Rias dan Kecantikan	66
6. Hasil Wawancara Salah Satu Mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.....	68
7. Hasil Wawancara Kepala Worksop Tata Rias dan Kecantikan.....	69
8. Uji Coba Angket Uji Coba Validitas Dan Reabilitas.....	70
9. Hasil Analisa Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	73
10. Data Angket Hygiene Pribadi Mahasiswa dan Sanitasi Worgkshop Tata Rias dan Kecantikan KK FT UNP	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus informasi dan globalisasi saat ini pada semua lapisan kehidupan menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensinya baik dibidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Perkembangan dimensi manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Syabril (2008:1) “Pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi dan menguasai mega skil yang mantap”. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun universitas menyediakan fasilitas yang lengkap agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Menurut Tim Pembinaan Mata kuliah Pengantar Pendidikan (2006:30) “Hasil belajar yang diharapkan adalah mewujudnya mahasiswa yang berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan *life skill*". Untuk mencapai manusia yang berkualitas, maka upaya pendidikan perlu dilaksanakan dalam tiga pokok kegiatan yang harus dimiliki yaitu membimbing, mengajar, dan melatih.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan universitas yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga pendidikan tetapi juga menyiapkan tenaga akademik dan profesional di bidang non kependidikan tertentu. Menurut buku Pedoman Akademik UNP (2009:7) "Misi dari universitas ini adalah menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi dibidang pendidikan dan non kependidikan yang berkualitas dan demokratis melalui optimalisasi sumber daya secara mandiri dan kerjasama antar lembaga, berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan, yang meliputi program-program yang salah satunya menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan profesional".

Berdasarkan misi di atas pada tahun ajaran 2007 Universitas Negeri Padang membuka Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang merupakan salah satu program studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan visi program studi yang telah dijelaskan di buku Pedoman Akademik UNP (2009:269) yaitu menjadi program studi unggulan (*centre of excellence*) dalam penyelenggaraan tenaga profesional bidang Tata Rias dan Kecantikan yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan nasional dan global.

Untuk mewujudkan visi program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan tersebut, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar program

studi ini sangatlah membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses suksesnya pembelajaran. Sebagian besar mata kuliah yang dipelajari adalah mata kuliah yang bersifat teori dan mata kuliah praktek. “Mata kuliah praktek dan teori ini merupakan mata kuliah konsentrasi Tata Rias dan Kecantikan dengan jumlah 31 sks yang bersifat teori, 29 sks bersifat praktek. Masing-masing mata kuliah tersebut memiliki tujuan untuk (1) memilih dan menggunakan dengan tepat alat-alat dan bahan kosmetik yang digunakan, (2) memiliki keahlian dan keterampilan dalam tata kecantikan kulit, (3) merawat dan menata dalam tata kecantikan rambut” (Buku Pedoman Akademik UNP : 2009).

Pelaksanaan mata kuliah praktek dilaksanakan pada suatu ruangan yang disebut workshop. Menurut Syafwardi (1994:10) “workshop adalah salah satu ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan yang bersifat pratikum, percobaan-percobaan, demonstrasi dan lain sebagainya dan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak didik”. Sedangkan menurut Suparno (1985:1) “workshop adalah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan yang efektif dan efisien”. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa workshop merupakan tempat pelatihan mahasiswa untuk melatih keterampilan mahasiswa.

Workshop Tata Rias dan Kecantikan tidak hanya menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan untuk melancarkan kegiatan praktek, akan tetapi faktor yang sangat penting di dalam workshop adalah kesehatan dan

kebersihan (*hygiene* dan sanitasi). Ruang praktek yang memenuhi *hygiene* dan sanitasi dapat memelihara kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit.

Menurut Ain_jie (<http://www.ain.hygiene.Blogspot.com.2011>) *hygiene* adalah “suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada. Menurut Prescott dalam (<http://www.ain.hygiene.Blogspot.com.2011>) “*hygiene* menyangkut dua aspek yaitu menyangkut individu (*personal hygiene*) dan menyangkut lingkungan (*environment*)”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *hygiene* merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga, dan mempertahankan kesehatan dirinya (pribadi) dan lingkungan. Menurut Mariana (2003:4) “*Hygiene* pribadi merupakan salah satu ruang lingkup dari *hygiene* yang meliputi kebersihan personal dan kebersihan pakaian yang digunakan”. selanjutnya Mariana juga menjelaskan (2003:4) “hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kebersihan diri (*hygene* pribadi) seperti kebersihan tubuh dan kebersihan pakaian”.

Berdasarkan pendapat di atas *hygiene* pribadi merupakan menjaga kebersihan anggota tubuh misalnya menjaga kebersihan tangan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan praktek, tidak memiliki kuku yang terlalu panjang karena kuku yang panjang merupakan tempat bakteri. Menjaga kebersihan badan dengan cara melakukan perawatan secara teratur misalnya perawatan tubuh dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan dalam dengan cara meminum jamu yang dapat menghilangkan bau badan, mengencangkan dan menghaluskan kulit.

Perawatan luar dilakukan dengan cara massage dan mandi secara teratur dan bersih, menjaga kebersihan mulut agar terhindar dari bau mulut.

Kebersihan pakaian kerja yang diperhatikan adalah menggunakan pakaian kerja yang bersih, pakaian kerja yang digunakan sebaiknya dibedakan dengan pakaian harian. Menggunakan pakaian kerja yang dapat menyerap keringat agar badan tidak terasa kepanasan pada saat melakukan praktek.

Menurut Haryono (2008:1) "*hygiene* lingkungan kerja adalah ilmu dan seni yang mencurahkan perhatian pada pengenalan, evaluasi dan kontrol faktor lingkungan dan stres yang muncul di tempat kerja yang mungkin menyebabkan kesakitan, gangguan kesehatan dan kesejahteraan atau menimbulkan ketidaknyamanan pada tenaga kerja maupun lingkungan". Selanjut Haryono (2008:11) juga menambahkan "ruang lingkup yang perlu diperhatikan *hygiene* lingkungan kerja yaitu kebisingan di tempat kerja, pencahayaan di lingkungan kerja, iklim atau cuaca lingkungan kerja, ventilasi tempat kerja, getaran di tempat kerja, dan radiasi di tempat kerja".

Berdasarkan pendapat di atas *hygiene* lingkungan kerja suatu cara yang dilakukan untuk mengontrol ruangan tempat kerja yang akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada saat berkerja. Hal yang harus diperhatikan di lingkungan kerja (*hygiene* lingkungan) yaitu (1) menghindari kebisingan yang akan mengakibatkan gangguan terhadap indra pendengar dan gangguan terhadap komunikasi saat berkerja, (2) memperhatikan pencahayaan ruangan agar penglihatan saat berkerja lebih jelas pada saat berkerja dan lebih mudah dan cepat,

(3) menjaga suhu ruangan tempat kerja agar suhu dan iklim di ruangan tidak panas dan tidak mengakibatkan pekerja mengalami tekanan panas di dalam ruangan. (3) ventilasi yang dapat mengatur pertukaran udara dan mengendalikan panas di ruangan tempat kerja.

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (<http://blogspot.com.2011>). Dipertegaskan oleh Astuti dalam (depdiknas.id.com.2011) “sanitasi lingkungan yaitu alat dan bahan dalam lingkungan kerja, kebersihan tempat kerja, ketersediaan air bersih dan pembuangan sampah”.

Berdasarkan pendapat di atas, sanitasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan tempat kerja dan memperhatikan teknik penyimpanan alat dan bahan yang digunakan, ketersediaan air bersih yang digunakan pada saat melakukan praktek, pengelolaan dan pembuangan sampah padat agar lingkungan kerja menjadi bersih dan menjaga kesehatan orang yang berada di dalam ruang praktek.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 15 September 2011 di workshop Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dapat diketahui bahwa masih kurangnya penerapan *hygiene* dan sanitasi terdapat di ruang workshop Tata Rias dan Kecantikan. Permasalahan yang terdapat di *hygiene* pribadi yang peneliti amati yaitu sebagian mahasiswa program studi pendidikan Tata Rias dan

Kecantikan belum memperhatikan kebersihan anggota tubuhnya seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan praktek pada saat melakukan rias wajah maupun perawatan, Selain itu masih ada mahasiswa tidak menggunakan pakaian kerja saat melakukan praktek sehingga pakaian yang digunakannya menjadi kotor.

Permasalahan yang peneliti lihat di *hygiene* lingkungan yaitu masih ada mahasiswa mengalami tekanan panas saat melakukan kegiatan praktek di ruangan workshop karena keadaan suhu ruangan yang panas dan mengakibatkan mahasiswa berkerigat dan kurangnya koseriusan saat melakukan praktek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat dari sanitasi adalah ketersediaan air pada saat melakukan praktek. sebagian air yang digunakan mengalir terlalu sedikit. Hal ini mengakibatkan waktu praktek kurang efektif sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan kegiatan praktek dan mengakibatkan pekerjaan yang dilakukan mahasiswa menjadi kurang bersih. Selain itu masih ada air yang tidak mengandung syarat fisik sehingga mengakibatkan iritasi pada kulit.

Dari fenomena-fenomena yang terdapat di ketersediaan air bersih di ruangan workshop diduga ketersediaan air bersih yang terdapat di workshop tidak memenuhi kualitas dan kuantitas air. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 416/MENKES/ PER/IX/1990 dalam Munif (<http://www.wordpress.com>.2012) "air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang telah memenuhi syarat kualitas dan kuantitas air".

Fenomena lain yang tampak di workshop yaitu masih ada mahasiswa yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Masih terdapat sampah yang bertebaran di ruangan workshop berupa kapas, dan bungkus shampo di letakkan di kursi penyampoan, dan di laci meja rias, sehingga terjadinya pencemaran di ruangan dan lingkungan praktek. Selain itu masih banyak mahasiswa tidak memperhatikan kebersihan di ruangan setelah menggunakan workshop. Lantai yang kotor diakibatkan mahasiswa tidak menjaga dan membersihkan tempat praktek setelah melakukan kegiatan praktek.

Selanjutnya alat dan bahan kosmetik dan masih banyak yang sudah rusak karena cara penyimpanan kosmetik yang kurang baik. Masih ada kosmetik tidak ditutup rapat setelah digunakan. Selain itu alat yang digunakan kurang dibersihkan secara maksimal.

Timbulnya persepsi masyarakat yang buruk tentang *hygiene* dan sanitasi di workshop dan kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat yang menjadi klien tentang kegiatan praktek yang dilakukan mahasiswa. Timbulnya kecelakaan kerja karena di dalam workshop belum memenuhi syarat atau prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan *Hygiene* dan Sanitasi Pada Workshop Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Hygiene dan sanitasi merupakan suatu usaha untuk menjaga kebersihan sehingga menciptakan kenyamanan di dalam lingkungan kerja dan menguntungkan bagi kesehatan semua orang. Permasalahan yang terdapat dalam melaksanakan *hygiene* dan sanitasi pada workshop Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yaitu:

1. Mahasiswa tidak memperhatikan *hygiene* pribadi, hal ini terlihat pada saat praktek mahasiswa tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan praktek dan masih ada mahasiswa yang memiliki kuku yang terlalu panjang pada saat melakukan kegiatan praktek.
2. Masih ada mahasiswa tidak menggunakan pakaian kerja saat melakukan kegiatan praktek.
3. Keadaan suhu ruangan yang panas, hal ini menyebabkan ketidak seriusan mahasiswa pada saat melakukan kegiatan praktek.
4. Air tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, hal ini terlihat pada pelaksanaan praktek dan pembersihan alat kurang maksimal sehingga waktu pelaksanaan praktek kurang efektif.
5. Kurangnya kebersihan ruangan wokshop, masih ada sampah bertebaran, masih banyak debu dan keadaan lantai yang kotor.
6. Alat yang rusak hal ini terlihat metode penyimpanan kosmetik yang kurang baik

7. masih ada kosmetik yang sudah rusak sebelum tanggal kedaluarsa, hal ini terlihat metode penyimpanan kosmetik yang kurang baik.
8. Kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menjadi klien tentang kegiatan praktek yang dilakukan mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan mengingat masalah yang berhubungan penelitian ini dan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti mengenai tinjauan *hygiene* dan sanitasi pada workshop Tata Rias dan Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang peneliti lihat dari *hygiene* pribadi mahasiswa program studi D4 Tata Rias dan Kecantikan meliputi kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang digunakan. Sedangkan permasalahan yang peneliti lihat sanitasi di workshop Tata Rias dan Kecantikan meliputi ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, penyimpanan alat dan bahan di workshop Tata Rias dan Kecantikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan masalah dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan, ditinjau dari kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang digunakan?
2. Bagaimana sanitasi di workshop Tata Rias dan Kecantikan ditinjau dari ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah dan penyimpanan alat dan bahan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ditinjau dari kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang digunakan.
2. Mengetahui sanitasi di workshop Tata Rias Dan Kecantikan, ditinjau dari ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah dan penyimpanan alat dan bahan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Jurusan Kesejahteraan Keluarga, agar lebih memperhatikan keperluan dan kelengkapan ruang workshop Tata Rias dan Kecantikan sehingga memenuhi syarat *hygiene* dan sanitasi di ruangan workshop.

2. Pengajar, agar selalu memperingati dan memberikan sangsi kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan *hygiene* dan sanitasi.
3. Mahasiswa, khusus mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan agar memperhatikan *hygiene* pribadi dan sanitasi di ruang workshop Tata Rias dan Kecantikan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian *Hygiene* Pribadi

Hygiene merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencegahnya penyakit. Menurut Putu (1996:17) “*Hygiene* adalah ilmu kesehatan dan pencegahan timbulnya penyakit karena *hygiene* lebih banyak membicarakan masalah bakteri sebagai penyebab timbulnya penyakit”. Pendapat Brownell dalam (<http://www.blogspot.com>.2011) menyatakan bahwa *hygiene* adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 11 tahun 1962 dalam (<http://www.scibd.com>.2011) *hygiene* adalah “Segala usaha untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan”.

Berdasarkan pengertian tentang *hygiene* dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *hygiene* adalah upaya memelihara dan melindungi kebersihan. *Hygiene* pribadi dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena orang menganggap masalah *hygiene* pribadi adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum.

Menurut Mariana (2003:4) “Ruang lingkup *hygiene* pribadi yaitu kebersihan personal dan kebersihan pakaian yang digunakan”. Kemudian

Mariana juga menjelaskan (2003:4) “Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kebersihan diri (*hygiene* pribadi) yaitu kebersihan tubuh dan kebersihan pakaian”.

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan Mariana (2003:4) tentang ruangan lingkup *hygiene* di atas maka yang menjadi indikator *hygiene* pribadi dalam penelitian ini adalah :

a. Kebersihan Anggota Tubuh.

Kebersihan anggota tubuh sangat perlu diperhatikan agar anggota tubuh dapat mencegah timbulnya penyakit. Menurut noerhadayati (<http://www.Wordpress.com>.2011) Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam mencapai kebersihan anggota tubuh yaitu :

“(1) Memotong kuku dan dibersihkannya. (2) Rambut selalu rapi dan biasakan selalu mencuci teratur agar selalu bersih. (3) Jangan memegang hidung saat bekerja, pada waktu bersin gunakan sapu tangan untuk menutupinya, bagi yang sedang sakit batuk/pilek harus menggunakan sapu tangan. (4) Menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan baik. (4) Gunakan sepatu yang bertumit pendek, gunakan kaos kaki yang bersih, kuku kaki harus dipotong pendek”.

Menurut Hendro (2008:3) menyatakan “kebersihan personal *hygiene* meliputi rambut, kulit, gigi, dan mulut, pakaian, sepatu, alat perlengkapan kerja misalnya menggunakan masker bila mengalami penyakit flu pada saat melakukan perawatan”. Kemudian Soedibyo (2003:85) menjelaskan “kebersihan personil meliputi rambut, kulit, gigi atau rambut, pakaian, menggunakan masker pada sakit misalnya flu, selalu mencuci tangan

sebelum dan sesudah sesuatu”. Selain itu Bangyono (2004:7) juga menyatakan :

(1) Menjaga kebersihan kaki. Gunakan sepatu cocok dan nyaman untuk mengurangi kelelahan kaki, sepatu yang cocok dan nyaman tidak mudah terkelincir, tidak licin, dan empuk. Cuci kaki setiap hari dan pastikan kuku selalu dipotong pendek. Ganti *stocking* tau kaus kaki setiap hari. (2) Penampilan diri. Wanita yang berambut panjang harus diikat rapi, cuci rambut secara teratur agar rambut selalu tampak segar dan sehat. (3) Hygiene personal. Mandi setiap hari dan menggunakan pewangi dan anti-perspiran dapat melindungi diri dari bau badan. (4) Tangan. Kuku selalu dibersihkan dan dipotong pendek. Selalu mencuci tangan dengan menggunakan air hangat dan sabun sebelum bertugas, setelah istirahat, setelah menggunakan toilet, setelah menyentuh benda-benda kotor.

Menurut Jumarani (2009) “hal-hal yang patut dihindari pada saat melakukan kegiatan perawatan yaitu “tidak diperbolehkan memiliki telapak tangan yang mudah berkeriat, kuku yang panjang dan kulit tangan yang kasar, menghindari bau mulut atau nafas dan bau badan”

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kebersihan anggota tubuh seperti (1) menjaga kebersihan tangan dengan cara membersihkan tangan dengan menggunakan sabun, menjaga kelembutan tangan agar klien merasa nyaman pada saat melakukan pijatan, tidak diperbolehkan memiliki kuku panjang lebih dari 2 mm pada saat melakukan kegiatan praktek seperti perawatan dan melakukan rias wajah. (2) Menjaga kebersihan rambut agar sehat dan mengikat dan menata rambut dengan rapi. (3) Mulut, menjaga kesehatan gigi dengan menyikat gigi secara teratur dan menghindari

makanan yang akan menimbulkan bau yang tak sedap pada mulut, (4) Hidung, menjaga kesehatan hidung agar terhindar dari penyakit flu, jika mengalami penyakit flu gunakan sapu tangan dan memakai masker pada saat melakukan pekerjaan agar flu tidak tertular oleh klien dan orang yang berada di ruang praktek. (5) Menjaga kebersihan badan dengan cara menghindari bau badan dengan menggunakan pewangi dan anti-perspiran. (6) kaki, membersihkan kuku dan memotong kuku kaki jika telah panjang, menggunakan kaus kaki yang bersih dan menukar kaus kaki satu kali sehari dan menggunakan sepatu yang bertumit pendek agar tidak menimbulkan kelelahan pada saat melakukan kegiatan praktek.

b. Pakaian Kerja yang Digunakan

Pakaian kerja digunakan untuk melindungi tubuh dan terlihat rapi dan menjadi nyaman pada saat melakukan kegiatan praktek. Menurut Medcalf (2010:53) mengatakan bahwa “baju seragam kerja harus bersih, dicuci setelah menggunakannya sehingga tidak kotor sepanjang hari, gunakan pakaian kerja dalam keadaan rapi”. Menurut Suma'mur (1996:9) bahan atau kain yang digunakan membuat pakaian seragam kerja sebaiknya memenuhi syarat sebagai berikut:

- (1) Dapat menyerap keringat dengan baik, sehingga badan tidak dicemari oleh keringat, kain yang dapat menyerap keringat dengan baik, membuat kain selalu kering, pori-pori kulit tersumbat keringat, sehingga badan tidak terasa kepanasan. (2) Ringan dan nyaman, setelah menjadi pakaian terasa ringan dipakai dan nyaman, tidak terlalu kaku ataupun agak berat dapat mengganggu kelincayaan bergerak di ruangan praktek. (3) Kuat artinya tidak mudah robek,

dengan demikian kain yang digunakan harus lemas tapi kuat sehingga tahan terhadap semua jenis gerakan yang dilakukan. (4) Mudah dicuci, artinya ada kotoran yang melekat pada pakaian baik yang berasal dari bahan maupun karena barang-barang kotor, maka kotoran tersebut dapat dengan mudah dihilangkan pada waktu dicuci.

Pembuatan pakaian kerja telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dari uraian di atas maka pada saat melakukan praktek akan merasa nyaman karena bahan pakaian tersebut dapat menyerap keringat. Tidak mengganggu gerak tubuh karena pakaian kerja terasa ringan dan bahan yang digunakan tidak mudah sobek.

2. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari jenis dan lokasi tempat kerja. Menurut Mariana (2003:4) menyatakan bahwa “sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup”. Menurut Budiman (2011:98) menjelaskan “sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan”. Selain itu Sumantri (2010:6) menjelaskan tentang “ilmu sanitasi lingkungan adalah bagian ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sanitasi sangatlah penting di lingkungan workshop Tata Rias dan Kecantikan karena sanitasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyakit di lingkungan workshop. Penerapan sanitasi di workshop Tata Rias dan Kecantikan bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan bagi mahasiswa terhadap keadaan ruangan workshop, agar mahasiswa lebih teliti untuk menjaga kebersihan di dalam workshop, agar mencegah timbulnya penyakit serta gangguan pada saat melakukan praktek.

Menurut undang-undang No.23 tahun 1992 pasal 22 dalam (<http://www.blongspot.com>.2011) “ruang lingkup sanitasi tempat kerja meliputi ketersediaan air bersih, cara atau sistem pembuangan sampah. Dainur (1995:20) menjelaskan “sanitasi lingkungan yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan air bersih, pembuangan air limbah, penyediaan dan pemanfaatan tempat pembuangan sampah, penyediaan sarana pengawasan pencemaran udara dan sebagainya”. Sedangkan Depkes RI, 2004 dalam (<http://www.google.com>.2011) “Sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan cara memelihara kebersihan lingkungan dari subyeknya misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci, system pembuangan sampah, alat dan bahan”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi adalah memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan kerja seperti ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, penyimpanan alat dan bahan.

Berdasarkan ruang lingkup sanitasi di atas maka peneliti menfokuskan yang menjadi indikator sanitasi dalam penelitian ini adalah ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, penyimpanan alat dan bahan, penjelasan indikator sanitasi tersebut adalah :

a. Ketersediaan Air Bersih

Air merupakan kebutuhan hidup, tanpa air berbagai proses kehidupan dan kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu penyediaan air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Menurut Dirjen PPM PLP Departemen Kesehatan RI dalam Budiman (2011:30) “air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila dimasak”. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/PER/IX/1990 dalam (<http://www.zinddo.com>.2011) yang dimaksud air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak”.

Menurut Prawirahardjo (2004) “air bersih adalah air yang secara alami dan kimiawi dibersihkan sehingga aman diminum dan untuk pemakaian lainnya seperti mencuci tangan dan membersihkan alat-alat”. Menurut Gabril (2001:92) menjelaskan “air bersih adalah air yang sudah terpenuhi syarat fisik, kimia, namun baktrologi belum terpenuhi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Menurut Kharmayana (2011:17) “Penilaian yang dilakukan dengan mempertimbangkan indikator sanitasi air adalah kualitas dan kuantitas”. adapun dalam penyediaan air bersih yang perlu diperhatikan yaitu :

1) Kualitas Air Bersih

Menurut Ketentuan Umum Permenkes No. 416/Menkes/PER/IX/1990 dalam Vitta (2007:22) mengatakan “Persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping”. Senada dengan pendapat di atas menurut modul gambaran umum penyediaan dan pengolahan air minum edisi Maret 2003 dalam Vitta (2007:22) mengatakan persyaratan kualitas air bersih adalah sebagai berikut :

“(1) Persyaratan fisik adalah air bersih harus jernih, tidak berbau dan tidak berasa (2) Persyaratan kimiawi, air bersih tidak boleh mengandung bahan-bahan kimia dalam jumlah yang melampaui batas. (3) Persyaratan bakteriologis, Air bersih tidak boleh mengandung kuman (bakteri) patogen dan parasitik yang mengganggu kesehatan kulit sehingga tidak menimbulkan iritasi pada kulit. (4) Persyaratan radioaktifitas, mensyaratkan bahwa air bersih tidak boleh mengandung zat yang menghasilkan bahan-bahan yang mengandung radioaktif, seperti sinar alfa, beta dan gamma”.

Menurut Mariana (2003:7) menyatakan kualitas air bersih yang memenuhi syarat :

“(1) Syarat Fisik yaitu tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, jernih, suhu dibawah Suhu udara (rasa nyaman). (2) Syarat *Bakteriologik* yaitu terhindar dari kemungkinan tercemar dengan bibit penyakit, terutama yang bersifat *pathogen*. (3) Syarat Kimiawi yaitu tidak tercemar secara berlebihan dengan zat-zat kimia ataupun mineral, terutama yang berbahaya bagi kesehatan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kualitas air merupakan gambaran penggunaan air yang telah memenuhi dengan mutu air tersebut seperti syarat fisik seperti tidak berbau, berwarna, tidak berasa, terasa segar, tidak mengandung zat kimia berbahaya dan beracun, tidak mengandung bakteri/virus berbahaya.

2) Kuantitas

Persyaratan kuantitas dalam penyediaan air bersih merupakan penyediaan air yang ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Menurut Budiman (2011:25) “ kuantitas air adalah kapasitas air yang digunakan mencukupi kebutuhan misalnya pencucian alat dan selalu tersedia saat dibutuhkan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka kuantitas air adalah jumlah kapasitas air yang digunakan pada saat melakukan kegiatan praktek di workshop sehingga kegiatan praktek yang dilakukan berjalan dengan lancar. “Agar kebutuhan kuantitas air terpenuhi maka setiap pemasangan kran-kran air dapat ditempatkan di luar atau di dalam

tempat praktek sesuai dengan kebutuhan” (Departemen Pendidikan Nasional :2008).

Pemasangan kran-kran air di tempat praktek akan menimbulkan keefektifan dan terciptanya kuantitas air yang digunakan. Kecepatan aliran air di setiap kran harus diperhatikan, apabila kecepatan aliran air berjalan lancar maka kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar juga.

b. Sistem Pembuangan Sampah.

Menurut Amerika *Public Health Association* dalam Sumantri (2010:62) “Sampah (*waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenagi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendiri. Kemudian Dainur (1995:44) menjelaskan “Sampah adalah setiap bahan/material yang untuk sementara tidak dapat digunakan lagi dan harus dibuang atau dimusnahkan”. Menurut Budiman (2011:42) menjelaskan “sampah adalah bahan buangan sebagai akibat kegiatan manusia dan hewan, yang merupakan bahan yang sudah tidak terpakai lagi”.

Menurut Mariana (2003:8) “Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dapat dipakai atau disenangi, harus dibuang, umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi yang no-biologis dan umumnya bersifat padat”.

Berdasarkan pendapat di atas sampah merupakan bahan yang tidak dapat digunakan lagi jika tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan dan kesehatan bagi manusia. Menurut Dainur (1995:45) sampah terdiri dari beberapa jenis yaitu (1) Jenis sampah menurut asalnya yaitu sampah rumah tangga, sampah buangan pasar atau tempat-tempat umum, sampah buangan jalanan, sampah industri. (2) sampah menurut jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik, (3) menurut sifat fisiknya yaitu sampah kering dan sampah basah.

Menurut Budiman (2011) ada beberapa jenis sampah yaitu : sampah basah, sampah kering, hasil pembongkaran bangunan, kotoran manusia, segala kotoran manusia, segala jenis kotoran yang dibuang di jalanan umum, segala jenis kotoran hewan, sampah pertanian, sampah bahan beracun dan berbahaya. Menurut Sumantri (2010:64) sampah dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu (1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya organik dan anorganik, (2) Berdasarkan mudah terbakar atau tidak mudah dibakar, (3) Berdasarkan mudah membusuk dan sulit membusuk.

Berdasarkan pendapat di atas sampah yang berasal di workshop pada umumnya jenis sampah padat yang mudah terbakar seperti bungkusannya shampoo, tisu, kapas, potongan rambut, kemasan kosmetik, dan sampah yang tidak mudah terbakar seperti botol *hair spray*, botol *styling foam*, pisau cukur (*epiloren*), dan silet.

Menurut Sumatri (2010:70) “Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk sistem pembuangan sampah yaitu tahap pembuangan sampah atau penyimpanan sampah dan tahap pemusnahan sampah”. Berdasarkan pendapat tersebut maka sistem pembuangan sampah dapat dilakukan dengan cara :

1) Tahap Pengumpulan Sampah Atau Penyimpanan Sampah

Sampah sebaiknya di kumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya. Menurut Budiman (2011:129) “Pengumpulan sampah dilakukan di dalam bak atau tong sampah”. Kemudian Budiman juga mengatakan (2011:129) “Pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah sehingga tempat penyimpanan sementara di pisah-pisahkan menurut jenisnya (sampah basah dengan sampah kering)”. Menurut Medcalf (2010:55) mengatakan “Sampah yang berbahaya seperti pisau cukur, jarum, dan benda-benda tajam lainnya, membutuhkan pengumpulan dan perlakuan khusus, benda-benda tajam ini harus dibuang dalam wadah khusus”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengumpulan sampah sebaiknya dilakukan pemisahan yaitu satu bak untuk sampah basah dan satu bak untuk sampah kering yang mudah dibakar. Sedangkan untuk sampah yang berbahaya seperti pisau cukur dikumpulkan di satu tempat yang berbeda dengan sampah lainnya. Pembuangan sampah dilakukan sebelum sampah berisi penuh.

Sisa atau potongan rambut dibungkus dalam kantong plastik sebelum dimasukkan ke dalam tempat sampah. Menurut Sumantri (2010:71) “syarat tempat sampah yaitu konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor, memiliki tutup dan mudah terbuka tanpa mengotori tangan, ukuran sesuai dengan mudah diangkut oleh satu orang”.

Menurut Budiman (2011:129) “tempat penyimpanan sampah hendaknya terbuat dari bahan yang kuat, tidak berkarat, tertutup, (*rotproof/insect proof*), tidak bocor. Dalam penyimpanan sampah ini tidak boleh lama, paling lama 2-3 hari”. Kemudian Sumantri (2010:71) “Syarat tempat sampah yaitu (1) konstruksi harus kuat dan tidak bocor, (2) memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan, (3) ukuran sesuai sehingga mudah diangkat oleh satu orang. Menurut Budiman (2011:71) tempat penyimpanan sampah (bak/tong sampah) hendaknya terbuat dari bahan kuat, tidak berkarat, tertutup (*ratproof/insect proof*), tidak mudah bocor, penyimpanan sampah di bak atau tong tidak boleh lebih dari 2 sampai 3 hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat tempat sampah harus kuat, tidak bocor, dan memiliki penutup sampah agar tidak mencemari udara. Tempat sampah harus dibungkus dengan plastik agar mempermudah untuk membuang dan mengangkat sampah.

2) Tahap Pemusnahan

Menurut Budiman (2011:132) pemusnahan sampah dengan mengandalkan area tanah yang terbuka dan membakar sampah yang mudah terbakar”, Budiman (2011:130) “Sampah yang berbahan plastik seperti bekas bungkus, kresek, botol bekas mineral, botol bekas shampoo tidak diperbolehkan dibakar karena pada proses pembakaran akan menghasilkan zat dioksin yang sangat beracun”. Menurut Sumatri (2010:72) “pemusnahan yang dilakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis dan pemusnahan sampah dilakukan jauh dari tempat penduduk”.

Berdasarkan pendapat di atas pemusnahan sampah yang dilakukan dengan cara membakar sampah yang mudah terbakar, sedangkan sampah yang tidak mudah terbakar dan sampah yang berupa plastik dikumpulkan untuk proses daur ulang. Pemusnahan sampah di ruang praktek dapat dilakukan dengan cara menimbun sampah dan membakar sampah.

c. Penyimpanan Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam suatu praktek merupakan kunci utama untuk kelancaran proses kegiatan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:38) mengelola alat dan bahan dilakukan dengan cara penyimpanan alat dan bahan, prosedur pengeluaran alat dan bahan, prosedur peminjaman alat dan bahan, perawatan dan perbaikan alat dan bahan.

Menurut Mendcalft (2010:40) “Penyimpanan barang dilakukan di ruang penyimpanan dan tidak berada didekat tempat klien. Ruangan ini harus berisi rak untuk penyimpanan produk-produk dan diatur sedemikian rupa agar pengambilan barang bisa mudah dan cepat.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:38) sistem penyimpanan alat dan bahan dapat dilakukan dengan cara yaitu :

(1) Penyimpanan alat dan bahan di gudang, penyimpanan ini dilakukan dengan menggunakan rak-rak, dan penyimpanan alat dan bahan disimpan secara terpisah. (2) Penyimpanan alat di ruang alat dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kerja secara langsung. Oleh karena itu jumlah alat yang dipasang terbatas, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan tempat praktek setempat.

Menurut (<http://kosmo.vivanews.com>.2011) “Kosmetik berbahan krim harus disimpan pada suhu 5-25 °C. Temperatur lebih rendah dari itu dapat membuat krim menggumpal dan berbahaya bagi emulsi krim cair, karena komponen air dapat mengkristal. Sedangkan suhu tinggi membuat kualitas kosmetik bahan krim”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan teknik penyimpanan kosmetik harus sesuai dengan temperatur suhu yang sesuai dengan informasi tentang cara penyimpanan dalam kemasan kosmetik. Kosmetik harus ditutup dengan rapat sebelum disimpan di dalam lemari penyimpanan bahan, agar kosmetik tidak dicemari oleh bakteri sehingga mengakibatkan kerusakan pada kosmetik. Penyimpanan bahan dan alat disimpan dengan terpisah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:43) “Perawatan alat yaitu penajaman yang sudah tumpul, pelumasan, penyimpanan, pengerasan yang longgar, pengantian komponen yang telah rusak atau hilang”. berdasarkan pendapat di atas Departemen Pendidikan Nasional (2008:38) perawatan alat dapat dilakukan dengan cara :

“(a) perawatan sebelum operasi, perawatan ini dilakukan dengan cara uji coba mesin sebelum dilakukan dan pengecekan pada bagian tertentu. (b) perawatan pencegahan, perawatan pencegahan merupakan salah satu bagian dari perawatan yang tidak banyak menyerap biaya, perawatan pencegahan meliputi pembersihan setelah digunakan, pencegahan beban lebih (mesin dibebani sesuai dengan daya mesin jangan sampai lebih), pelumasan (terutama bagian-bagian yang bergerak, berputar dan bergesekan), pendinginan (untuk mempertahankan bagian tertentu)”

Menurut Piot (1999:158) “perawatan peralatan dilakukan dengan cara dibersihkan kembali dan ditaruh di tempat semula sesudah dipakai, cara seperti ini membuat barang lebih awet dan tidak perlu sering diganti”. Sedangkan menurut Latifah (2007:198) “peralatan setelah digunakan dirawat dengan cara dibersihkan baik bagian luar maupun bagian dalam sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta menjaga dan disimpan dalam kondisi bersih. Sebelum digunakan kebersihan diperiksa kembali”.

Cara pembersihan kuas dapat menggunakan air hangat dan shampo bayi sedangkan untuk spons bersihkan dengan cara merendamnya dalam air hangat selama 5-10 menit dan peras agar kering” (<http://www.blogspot.com>.2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan perawatan peralatan dapat dilakukan dengan cara membersihkan peralatan setelah dan sebelum digunakan, penyimpanan peralatan dilakukan dalam keadaan bersih. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:41) “Kegiatan perawatan dapat dibedakan atas dua jenis yaitu (1) perawatan berkala yaitu perawatan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan program yang direncanakan (2) perawatan insidental adalah perawatan yang dilakukan secara spontanitas tanpa terencana, perawatan insidental dimaksudkan pula untuk mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah.

Berdasarkan pendapat di atas perawatan dapat dilakukan secara berkala seperti perawatan yang dilakukan secara harian, bulanan, dan tahunan, sedangkan perawatan insidental dapat dilakukan secara spontan tanpa direncanakan.

B. Kerangka Konseptual

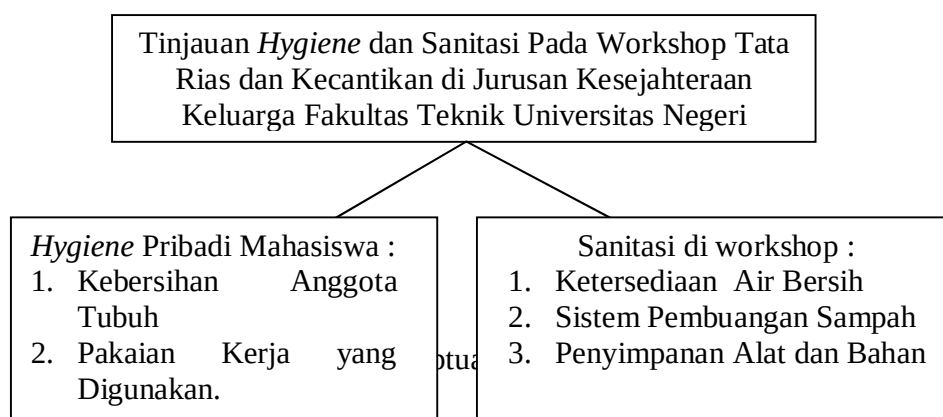
Penelitian ini meninjau tentang *hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan sanitasi di workshop Tata Rias Kecantikan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Hygiene* pribadi adalah pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan pada seseorang sehingga menimbulkan kenyamanan bagi orang tersebut melaksanakan kegiatan yang dilakukannya. Sanitasi adalah usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebersihan di dalam lingkungan kerja sehingga

terhindar dari kecelakaan kerja yang akan merugikan lingkungan kerja. *Hygiene* dan sanitasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan kesehatan dan meningkatkan kebersihan agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Kerangka konseptual dalam melakukan penelitian ini dibuat berdasarkan uraian berikut ini :

1. Tinjauan *hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan adalah dengan indikator Kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang digunakan,
2. Tinjauan sanitasi di ruangan workshop Tata Rias dan Kecantikan dengan indikator ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah padat, penyimpanan alat dan bahan di workshop Tata Rias Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini :



C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian *hygiene* pribadi mahasiswa dan sanitasi di workshop Tata rias dan Kecantikan maka pertanyaan penelitian yang akan di uji penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan meliputi kebersihan anggota tubuh dan pakaian kerja yang digunakan.
2. Bagaimana sanitasi di workshop Tata Rias dan Kecantikan yang meliputi ketersediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, dan penyimpanan alat dan bahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Hygiene* pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ditinjau dari :
 - a. Kebersihan anggota tubuh mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Tata Rias dan Kecantikan pada saat melakukan sudah termasuk kategori **baik**. dengan tingkat pencapaian **81,37%**.
 - b. Pakaian kerja yang digunakan mahasiswa pada saat melakukan kegiatan praktek sudah termasuk kategori **baik** dengan tingkat pencapaian **84,70%**
2. Dari klasifikasi data untuk variabel sanitasi meliputi :
 - a. Ketersediaan air bersih di workshop Tata Rias dan Kecantikan sudah termasuk kategori **kurang baik** dengan tingkat pencapaian **55,36%**.
 - b. Sistem pembuangan sampah di workshop Tata Rias dan Kecantikan sudah termasuk kategori pencapaian **cukup baik** dengan tingkat pencapaian **70,78%**
 - c. Penyimpanan alat dan bahan yang dilakukan oleh teknisi Tata Rias dan Kecantikan telah disimpan dan dirawat dengan **baik**.

B. Saran

Melalui penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disimpulkan :

1. Kepada Jurusan Kesejahteraan Keluarga
 - a. Agar lebih memperhatikan ketersediaan air bersih yang tersedia di workshop Tata Rias dan Keluarga.
 - b. Agar menyediakan ruangan khusus penyimpanan alat dan bahan di workshop Tata Rias dan Kecantikan.
2. Kepada Penganjar
 - a. Agar selalu mengingatkan kepada mahasiswa untuk mempertahankan *hygiene* pribadinya.
 - b. Agar selalu memperhatikan kebersihan ruangan dalam hal sistem pembuangan sampah di workshop
3. Kepada Teknisi, agar lebih mempertahankan cara penyimpanan alat dan bahan di ruangan workshop Tata Rias dan Kecantikan.
4. Kepada Mahasiswa.
 - a. Diharapkan kepada mahasiswa FT UNP, khusus mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar mempertahankan dan meningkatkan *hygiene* pribadi pada saat melakukan kegiatan praktek.
 - b. Agar memperhatikan kebersihan alat dan ruangan workshop Tata Rias dan Kecantikan pada saat melakukan kegiatan praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain_jie. [http://blogspot.com/pengertian hygiene dan sanitasi diaskes pada](http://blogspot.com/pengertian_hygiene_dan_sanitasi_diaskes_pada) tanggal 3 Oktober 2011
- Arikunto, Surharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Depdiknas
- Astuti, Lilis Suryati. 2007. *Prosedur Sanitasi dan Hygiene di Tempat kerja. Modul Belajar*. Jakarta: Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi DKI. (depdiknas.id.com) diaskes pada tanggal 24 Oktober 2011.
- Budiman dan Suyono. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konsenteks Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbitan Buku Kedokteran EGC.
- Bangyono. 2004. *Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan di Tempat Kerja*. Jakarta : Pesona Wisata Klaten.
- Dainur. 1995. *Materi-Materi Pokok ; Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Widya Medika.
- Departemen Pendidikan. 2008. *Manajemen Tempat praktek*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fakultas Teknik. 2009. *Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang : UNP.
- Gabril. JF. 2001. *Fisika Lingkungan*. Jakarta : Hipokrates.
- Hayatunnufus. 2010. *Minat berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Kerja Dan Sikap Kreatif Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Tesis. Padang : UNP
- Hendro. Susiana. 2008. *Hygiene dan Sanitasi di SPA : Bahan Ajar Program Pemerintahan Daerah*. Bandung
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian STIAN-IAN* : Jakarta
- Jumarani, Louise. 2009. *The Essenee of Indonesia SPA : SPA Indonesesia Gaya Jawa dan Bali*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.